

## METODELOGI PENELITIAN

### BAB III

#### 1.1 Jenis Penelitian

##### 1.1.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sugiyono (2015, hlm. 14) mengatakan bahwasanya pendekatan kuantitatif ialah sebuah pendekatan penelitian yang berasaskan kepada filsafat positif guna meneliti sebuah populasi ataupun sampel tertentu untuk pengambilan sampel secara bebas dengan pengumpulan data menggunakan instrument yang telah ditentukan, dan menganalisis data yang sifatnya statistik. Tujuan pendekatan ini yaitu guna menguji suatu teori, menunjukkan suatu variable tertentu, serta membuat sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *experiment*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terbagi atas variabel bebas yaitu model kooperatif tipe TPS serta variabel terikatnya yaitu kemampuan bicara. Arikunto (dalam Lestari 2017, hlm. 112) mengatakan suatu metode eksperimen ialah cara untuk mencari keterkaitan antara sebab akibat dari dua faktor yang disengaja yang ditimbulkan oleh suatu penelitian yang paling kuat yang bisa peneliti gunakan dalam penelitiannya. Sementara menurut Sugiyono (dalam Lestari 2017, hlm 112) mengatakan bahwasanya metode *experiment* ialah suatu metode yang berusaha mencari keterkaitan dari suatu variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam keadaan yang teratasi”.

Peneliti memilih pre-experimental tipe one group (pretest dan posttest) untuk digunakan pada penelitian kali ini. Di dalam Eksperimen terdapat sebuah perlakuan, dengan begitu metode eksperimen ini bisa disimpulkan sebagai suatu metode penelitian yang dipakai guna mencari suatu pengaruh pada perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2013, hlm. 72). Pra-eksperimen merupakan suatu penelitian eksperimen dengan melihat hanya pada satu kelompok saja lalu melakukan sebuah intervensi (Creswell, 2010). Pada penelitian ini

dilakukan dengan memberikan *pre-test* keterampilan berbicara, diberikan *treatment* serta sebuah *post-test* sebagai test akhir untuk melihat hasil perlakuan yaitu dengan menggunakan model pada penelitian ini.

## 1.2 Desain Metode Penelitian

Peneliti memilih bentuk *pre eksperimental design* untuk diimplementasikan pada penelitian ini yaitu dengan design *one group* dengan memberikan test berupa *pretest posttest* dengan memberikan *pre-test* sebelum dilakukan *treatment* juga *post-test* sesudah dilakukan perlakuan. Jadi dari hasil perlakuan yang sudah dilakukan dalam penelitian dapat kita dilihat secara pasti karena mampu membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan tersebut (Sugiyono. 2014, hlm. 74). Menurut (Arikunto 2003, hlm. 78) *design pretest posttest* ini merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada sebelum dilakukan eksperimen (*pre-test*) dan setelah eksperimen (*post-test*). Penelitian ini dirancang dengan mengukur ingin mengetahui seberapa besar pengaruh suatu model pembelajaran yaitu menggunakan *Cooperative tipe (TPS)*. *Design* ini hanya fokus kepada satu kelompok saja dengan cara memberi *pretest*, lalu subjek diberikan *treatment*, dan yang terakhir diberikan *posttest*. Bentuk *design* penelitian dapat digambarkan pada tabel di bawah:

**Tabel 3. 1 Desain penelitian**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Keterangan:

O <sub>1</sub>	Skor <i>pretest</i> Sebelum mengimplementasikan <i>Cooperative Learning tipe Think Pair Share</i>
X	Perlakuan ( <i>treatment</i> )
O <sub>2</sub>	Skor <i>posttest</i> Sesudah mengimplementasikan model <i>Cooperative Learning tipe Think Pair Share</i>

Penggunaan bentuk Kooperatif tipe TPS bagi peningkatan ketrampilan bicara bahasa Indonesia =  $(O_1 - O_2)$ .

Dalam pengumpulan data mengenai hasil proses yang ingin dicapai, dipergunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung. Pada penelitian kuantitatif yakni suatu metode penelitian berdasarkan pada falsafah positivisme, mampu ditemukan serta dikembangkan pada berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga dalam bentuk angka-angka statistik untuk menganalisisnya (Sugiyono, 2013, hlm.13).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan *pre-test* guna mengukur keterampilan berbicara pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Memberikan *treatment* berupa menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS.
- c. Mengadakan *post-test* untuk mengukur kemampuan bicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

### 1.3 Prosedur Penelitian

Tahapan untuk melakukan penelitian ini, dibuka dengan tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, serta tahap akhir yaitu penyusunan laporan hasil penelitian.

#### 1. Tahap persiapan

Melakukan konsultasi sertamengajukan sebuah judul yang akan diteliti kepada dosen pembimbing, penyusunan proposal penelitian, serta tahap selanjutnya melakukan seminar proposal penelitian yang diadakan oleh pihak kampus terkait. mengajukan surat perizinan pada pihak kampus dan juga sekolah yang terkait guna memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan. Mengadakan observasi terlebih dahulu ke sekolah yang dituju dengan melihat kondisi siswa yang akan dijadikan subjek pada penelitian.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan *pre-test* kepada siswa sebagai subyek penelitian, melakukan proses pembelajaran (*treatment*) subjek

penelitian, mengadakan observasi terhadap proses belajar siswa, memberikan *post-test* pada subjek, menganalisis serta mengolah hasil data pada penelitian, dan menguraikan sebuah data yang sudah didapatkan pada penelitian ini.

### 3. Tahap Menganalisis Data

Tahap berikutnya ialah menganalisis sebuah data yang sudah dikumpulkan. Dalam tahap ini dimana data yang sudah dikumpulkan yang berasal dari pre-test serta post-test dilakukan analisis agar bisa ditarik sebuah kesimpulan dengan memecahkan suatu rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, memberi saran/ide, serta sebuah rekomendasi.

## 1.4 Lokasi Penelitian

### 1.4.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang diadakan pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan disalah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi.

## 1.5 Populasi dan Sampel Penelitian

### 1.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2003, hlm. 3) populasi yaitu sebuah abstraksi yang melibatkan subjek yang akan disertakan dalam penelitian serta mempunyai keunggulan dan juga keunikan tertentu yang sudah dihendaki oleh peneliti guna ditelaah lalu dapat menarik sebuah kesimpulan. Yang menjadi populi pada penelitian kali ini yaitu siswa kelas IV di Kabupaten Bekasi.

### 1.5.2 Sampel

Sampel ialah bagian daripada populasi. Sugiyono (2001, hlm. 81) berpendapat bahwasanya sampel merupakan komponen dari banyaknya juga keunikan yang dimiliki oleh populasi yang ada. Quota sampling dipilih oleh peneliti sebagai teknik pengambilan sampel. Quota Sampling menurut Sugiyono (2001, hlm 60) teknik guna memastikan sebuah sampel

berasal dari populasi yang memiliki kekhasan tertentu sampai dengan jumlah yang dimaksud. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 20 orang disalah satu SD di Kabupaten Bekasi.

## 1.6 Variabel dan Definisi Operasional

### 1.6.1 Variable Penelitian

#### a. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas ialah variable yang memberikan pengaruh perubahan menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian kali ini yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

#### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau variabel yang mengalami transformasi atau juga munculnya variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.6.2 Definisi operasional Variabel

Penelitian ini perlu menjelaskan mengenai definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

#### a. Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS)

*Cooperative* tipe TPS ini memiliki tiga tahapan yaitu *think* siswa berpikir terlebih dahulu secara individu, *pair* siswa berpasangan dengan rekannya lalu berdiskusi bersama pasangannya, *share* siswa membagikan hasil kerjanya kepada temannya. Model ini memberikan siswa memperoleh kesempatan untuk bekerja secara individu maupun berpasangan. Dalam penelitian ini digunakan model *cooperative tipe think pair share* dimaksudkan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan menjad terlebih dahulu dan berani untuk tampil di depan rekan-rekannya.

#### b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan bicara merupakan sebuah keterampilan yang kiranya harus dimiliki pada setiap individu sebagai makhluk sosial. Berbicara

umumnya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang dialami kepada orang lain sebagai ekspresi diri. Kemampuan berbicara seseorang bisa diperoleh dengan cara melatih diri secara berkala agar menjadi terbiasa. Biasanya peserta didik yang belum lancar dalam berbicara cenderung bersifat pasif. Sebagai pendidik harus mampu meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran-pembelajaran di kelas.

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008, hlm. 224) berpendapat bahwa teknik dalam pengumpulan data ialah tahap yang sangat strategis pada sebuah penelitian juga berguna untuk menghasilkan data yang memenuhi syarat yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Test yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest*.

#### a. Tes

Menurut Arikunto (2005, hlm. 57) tes bisa dikatakan baik sebagai alat ukur jika sesuai dengan syarat, yaitu: 1) Validitas, 2) Reliabilitas, 3) Praktisibilitas, 4)Objektifitas, dan 5)Ekonomis". Maka alat tes bisa menjadi absah, jika tes yang dipakai dapat tepat mengukur sesuatu yang akan diukur. Menurut Sudjana (2012, hlm. 35) tes biasanya dipakai guna menilai serta

mengukur hasil dari proses belajar siswa. Test dilaksanakan sebelum diaplikasikan sebuah treatment (*pre-test*) dan tes setelah dilakukan treatment (*posttest*).

#### b. Observasi

Menurut Sanjaya (2014, hlm 27) observasi merupakan cara mengumpulkan data yaitu dengan melihat dengan langsung ataupun tidak terhadap hal-hal yang sedang diamati kemudian mencatatnya pada lembar observasi. Dengan observasi, peneliti bisa menggunakan indra penglihatannya dengan langsung tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, kemudian mencatatnya ke dalam

instrumen obeservasi yang telah dibuat.

c. Dokumentasi

Hal ini dilakukan guna mendapatkan langsung data pada saat kegiatan berlangsung. Data yang dihasilkan berupa gambar/foto. dokumen gambar diambil saat kegiatan belajar sedang didakan yang memiliki fungsi sebagai bukti nyata kalau peneliti sudah melakukan penelitian di salah satu Sekolah Dasar.

### 1.8 Instrumen Penelitian

Tujuan instrumen ini guna mengumpulkan data ketika hendak ingin melakukan penelitian. Instrument penelitian menurut Arikunto (2009) merupakan instrumen yang dipilih serta dipakai oleh peneliti pada penelitiannya untuk menyatukan datanya supaya kegiatan yang dilakukan menjadi tersusun rapih serta lebih mudah. Instrumen yang dipakai yaitu:

a. Lembar kriteria penilaian tes

Lembar penilaian ini digunakan pada saat memberikan *pretest* dan *posttest*. Dalam lembar penilaian terdapat indikator keterampilan berbicara. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara ada tujuh aspek yakni (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) kelancaraan, (4) penampilan, (5) pemahaman. Dengan menggunakan lembar penilaian ini akan diketahui skor pada saat *pre-test* (sebelum diberikan *treatment*) dan setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut adalah lembar kriteria penilaian tes keterampilan berbicara yang sudah mendapatkan di *judgment expert* dan telah disetujui untuk digunakan:

**Tabel 3. 2 Penilaian Keterampilan Berbicara siswa**  
Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2013, hlm. 410)

No	Aspek yang akan dinilai	Indikator	Skor
1.	Lafal	a. Pelafalan bunyi tepat dan bebas dari pelafalan sehari-hari	10
		b. Pelafalan bunyi tepat dan bebas dari pelafalan sehari-hari	7
		c. Pelafalan bunyi kurang tepat dan terdapat pelafalan sehari-hari	3

2.	Intonasi	a. Intonasi suara sesuai dengan pernyataan	10
		b. Intonasi suara kurang sesuai dengan pernyataan	7
		c. Intonasi suara hanya datar saja	3
3.	Kelancaran	a. Lancar dalam memulai, mengembangkan, dan mengakhiri pembicaraan	10
		b. Lancar dalam berbicara namun terburu-buru atau jeda terlalu lama	7
		c. Terbata-bata dalam berbicara	3
4.	Penampilan	a. Berdiri penuh semangat	10
		b. Berdiri penuh semangat namun kurang percaya diri	7
		c. Sikap malu-malu dan kurang percaya diri	3
5.	Pemahaman Isi	a. Menguasai isi cerita	10
		b. Kurang menguasai materi cerita	7
		c. Tidak menguasai materi cerita	3

$$\text{penilaian (penskoran)} = \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimum (50)}} \times 100$$

**Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara**

Interval Nilai	Kategori
86- 100	baik sekali
76 – 85	Baik
56 – 75	Cukup
10-55	kirang

b. Lembar Observasi

Observasi dilakukan guna mengetahui perbedaan saat proses pembelajaran sebelum dan sesudah mengimplementasikan model yang pakai.

**Tabel 3.4 Tabel Lembar Observasi Siswa**

No	Kriteria Keaktifan	Sangat	Baik	Kurang	Tidak	Keterangan
----	--------------------	--------	------	--------	-------	------------



	Siswa	Baik		Baik	Baik	
1.	Interaksi antara siswa dengan guru saat proses pembelajaran di kelas.					
2.	Interaksi siswa dengan rekannya pada saat melakukan diskusi bersama.					
3.	Siswa bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru					
4.	Siswa aktif tanya jawab dengan guru					
5.	Siswa berani tampil di depan kelas.					

## 1.9 Teknik analisis Data

### 1.9.1 Analisis Validitas Tes

Menganalisis data terhadap instrumen tes memiliki tujuan guna mengetahui sejauh apa kelayakan instrumen yang akan digunakan. Sejalan dengan Yudhanegara dan Lestari (2015, hlm 190) validitas intrumen penelitian ialah ketepatan instrumen dari segi yang ingin diteliti. Data postest dan pretest digunakan sebagai data untuk pengujian validitas oleh subjek non-sampel kelas IV. Alat Instrumen yang akan digunakan juga sudah dijudgment expert terlebih dahulu. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 22 yaitu sebagai berikut:

1. memasukkan data pada kolom variabel.

2. Kemudian Klik *Analyze* lalu *Correlate* dan selanjutnya *Bivariate*.
3. Pindahkan semua variabel yang ada pada sisi kanan.
4. Pilih **Ok**.

### 1.9.2 Analisis Reliabilitas

Reliabilitas pada instrumen merupakan sebuah ketetapan instrumen itu sendiri jika diberikan pada subjek yang sama walaupun dengan orangnya berbeda-beda, waktu yang tidak sama serta tempat yang berbeda, cenderung memberikan hasil yang serupa (Lestari&Yudhanegara, 2015). Instrumen dikatakan layak digunakan jika dilakukan uji terlebih dulu. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 22 yaitu sebagai berikut:

1. memasukkan data pada kolom variabel.
2. Klik *Analyze* > *Scale* > *Reliability Analysis*.
3. Masukkan semua item yang ada, pastikan menggunakan model Alpha.
4. Klik **OK**

## 1.10 Teknik Analisis Data

### 1.10.1 Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm 323) berpendapat bahwa tujuan analisis pada regresi guna menganalisis keterkaitan linier diantara dua variabel yang ada. Analisis regresi bisa dilakukan dengan memakai bantuan IBM SPSS *Statistics* 22:

1. Membuktikan Persamaan Pada Regresi
  - a) Memasukkan data set, berikan label pada variabel *view* menggunakan (*measure*): *scale*
  - b) Klik *Analyze* □ *Regression* □ *Linier*
  - c) Memasukkan variabel y ke dalam kolom *dependent* serta variabel x ke kolom *independent*, lalu beralih ke *statistics*.
  - d) Beri ceklis kolom *Estimate*, pada *Confidence Interval*, lalu *Independent*, kolom *Model Fit*, kolom *r square change*, serta pada *Descriptive*. Selanjutnya, klik *Continue*.
  - e) Lalu klik **OK**.

### 1.10.2 Analisis N-Gain

Tujuan dilakukannya uji n-gain guna mengetahui ada tidaknya peningkatan peningkatan suatu model/metode serta perlakuan yaitu dengan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*. Nilai *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai data untuk menghitung n-gain yaitu dengan menghitung selisih yang ada antara nilai *pretest* dan *posttest*. Maka akan diketahui apakah penggunaan metode tersebut dapat berpengaruh atau tidak. Rumus untuk menghitung Gain yaitu:

$$\text{Gain} = \text{skor posttest} - \text{pretest}$$

Rumus pada N-Gain:

$$NGain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

**Tabel 3.5 Kategori Nilai N Gain**

Nilai N gain	Kategori
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G > 0,7$	Tinggi